

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah menjelaskan bahwa Islam telah di sebarkan oleh para nabi, sahabat nabi, rasul, dan para ulama. Islam telah dikenal sebagai suatu agama yang lurus dalam wujud kepercayaan terhadap sang pencipta. Secara kuantitas, umat Islam patut bergembira karena dewasa ini telah bermunculan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam bentuk pengajian, wirid yasin, dan kegiatan ibu-ibu melalui organisasi-organisasi tertentu yang biasa disebut dengan majelis taklim.

Bentuk dari majelis taklim memiliki kedudukan yang penting karena langsung berada di tengah-tengah masyarakat. Majelis taklim ini memiliki pengaruh dan manfaat yang dapat menembatani berbagai kebutuhan dan kepentingan masyarakat, baik kebutuhan pembinaan keagamaan, pembinaan keterampilan, maupun pembinaan wawasan keilmuan yang sifatnya membangun dan mensejahterahkan masyarakat itu sendiri.

Salah satu organisasi dakwah yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, terutama sejak masa orde baru adalah kelompok pengajian, pengajian merupakan bagian dari semangat zikir bersama dalam majelis taklim, karena merupakan cara untuk menggalang kesatuan dan persatuan dalam menjadikan mesjid sebagai tempat pelabuhan hati umat islam¹. Kelompok majelis taklim ini di golongkan kepada sebuah organisasi karena merupakan suatu system persyarikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.² Dengan demikian, majelis taklim dapat dikatakan sebagai sebuah organisasi, karena mempunyai anggota yang bertujuan sama, walaupun tanpa anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

¹Drs. H. Toto Tasmara, 2000 *Menuju Muslim Kaffah*, Jakarta : Gema Insani Press, hal 61

²Melayu Hasibuan, 2005 *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara , hal 5

Pentingnya dakwah bagi manusia seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَنِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ TM

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³*

Sebagai pengkaji sosiologi, perhatian utama kita terhadap agama terletak pada fungsinya dalam masyarakat. Istilah fungsi disini merupakan bentuk lembaga sosial yang bertujuan agar memotivasi masyarakat untuk tetap berjalan pada garis yang benar. Pengembangan Masyarakat Islam merupakan bentuk dari ilmu sosial yang di padukan dengan agama islam guna membangun suatu upaya pengembangan agar manusia menjadi lebih baik⁴.

Pengembangan masyarakat juga dapat hadir di berbagai kesempatan, salah satunya yaitu melalui Majelis Taklim. Majelis Taklim merupakan tempat untuk menimba ilmu agama khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Selain itu juga sebagai tempat bersilaturahmi antar tetangga. Dengan adanya Majelis Taklim ini di harapkan mampu membantu orang yang mengalami kesulitan kesulitan dalam lingkungan hidupnya, sehingga mereka mampu menuntun diri menjadi orang yang lebih berkualitas baik dunia maupun akhirat.

Kegiatan Majelis Taklim di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir kota Pekanbaru hanya dilakukan satu minggu sekali tepatnya pada hari jumat sebelum sholat ashar, kegiatan ini sering di isi oleh beberapa ustaz dan ustazah yang ada di pekanbaru dan adapun materi materi yang diberikan menyangkut tentang dunia dan akhirat.

Kita memahami bahwasanya tidak semua pemikiran ibu-ibu sama dan agamis serta melihat pada daerah Meranti Pandak termsuk satu diantara

³Depag RI, 1989. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV.Toha Putra Semarang, hal. 281

⁴ Prof Soetandyo Wignyosoebroto,2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta,Pustaka Pesantren . hal :4

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa daerah yang masuk ke dalam “KOTAKU” yaitu kota tanpa kumuh. Daerah yang masih cukup di berdayakan oleh pemerintah kota melihat situasi dan kondisi yang harus diperhatikan dalam segala aspek, m n asyarakat banyak yang cenderung lebih mengutamakan hal hal yang bersifat keduniawian semata, kemudian juga ibu ibu cenderung memiliki sifat yang apatis (kurang peduli) terhadap peran ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini menyebabkan masyarakat meninggalkan nilai nilai agama dalam bermasyarakat (kurangnya perilaku tolong menolong, mengunjing dan bertingkah laku individualis (mementingkan diri sendiri) padahal Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 112 yaitu :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْذِلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقُفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحْبَلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا وَبَعْضُهُمْ مِّنَ اللَّهِ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِغَايَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ
حَقٍّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya : “ Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada kecuali jika mereka berpegang teguh pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia ”. (Q.S Ali Imran : 112)⁵.

Oleh sebab itu dalam membimbing ibu-ibu Majelis Taklim dipandang perlu bimbingan agama untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang agama, yang nantinya mampu mengatasi hal-hal yang bersifat keduniawian semata dan juga mampu menanamkan kembali nilai nilai agama sesuai ajaran Allah SWT serta bersosialisasi dengan masyarakat, terutama di lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TAKLIM ISTIQOMAH TERHADAP PERILAKU SOSIAL IBU IBU**

⁵Depag RI, 1989. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV.Toha Putra Semarang, hal. 65

PENGAJIAN DI KELURAHAN MERANTI PANDAK KECAMATAN RUMBUI PESISIR KOTA PEKANBARU”.

B. Penegasan Istilah

1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. ⁶Kegiatan adalah Aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan (berusaha)⁷.

2. Majlis Ta’lim

Majlis ta’lim adalah merupakan tempat berkumpulnya sekelompok non formal yang bercirikan keagamaan islam⁸, dan yang dimaksud oleh peneliti adalah sekelompok ibu-ibu pengajian Majelis Taklim Istiqomah di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

3. Perilaku

Menunjukkan manusia dalam beraksi, bertindak. Berupa aksi manusia dengan sesamanya atau lingkungan fisiknya⁹. Robbins, SP said : “Behavior concern it self with the people do that can be observed or measured .(Perilaku yang memprihatikan itu sendiri dengan orang orang yang bisa di observasi atau diukur) ”¹⁰.

4. Sosial

Berkenaan dengan masyarakat yang memerlukan adanya komunikasi¹¹.

5. Ibu-Ibu Pengajian

Pengajian ibu-ibu adalah terdiri dari kata pengajian dan ibu-ibu. Kata pengajian adalah pengajaran (agama Islam), menanamkan norma agama melalui pengajian dan dakwah¹². Kata ibu berarti wanita yang telah

⁶Kamisa,1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya hal. 418

⁷Isadora Mulia,2005. *45 Kegiatan Untuk Berkommunikasi*, Jakarta Elex Media Komputindo. Hal 2

⁸Tuty Alawiyah ,1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Mizan , Hal 76

⁹Joyce Marcella Laurent, 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Jakarta, PT. Grasindo. Hal 1

¹⁰sopiah ,2008. *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta Penerbit Andi . Hal 3

¹¹Nanang Martono, 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta, Raja Grafindo, Hal 2

¹²[Http ://kbbi.web.id/majelis/taklim](http://kbbi.web.id/majelis/taklim). KBBI Offline Ebta Setiawan 2012-2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

melahirkan seseorang, panggilan yang takzim kepada wanita baik sudah bersuami maupun yang belum.

Dari definisi di atas maka kalimat diatas memberikan pengertian bahwa suatu kelompok atau kumpulan ibu-ibu yang melaksanakan pengajian untuk mendengarkan pengajaran tentang keagamaan guna menanamkan norma-norma agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh kegiatan (pengajian/wirid) majelis taklim terhadap perilaku sosial ibu-ibu pengajian istiqomah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan Majelis Taklim Terhadap Perilaku Sosial Ibu-Ibu Pengajian Istiqomah di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangsih fikiran bagi khasanah keilmuan mengenai pengaruh kegiatan majelis taklim terhadap perilaku sosial ibu ibu istiqomah di kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru.
2. Memberikan informasi tentang Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Perilaku Sosial Ibu Ibu Pengajian Istiqomah di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terarah, maka perlu ditentukan sistematika penulisan, perencanaan, pengamatan, pelaporan, dan analisis serta kesimpulan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari hasil penelitian, maka penulis penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi Latar Belakang Permasalahan, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang Teori, Kajian Terdahulu, Konsep Operasional dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini mengemukakan gambaran umum lokasi penelitian yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan majelis taklim Istiqomah di meranti pandak kecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB VI : PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN